

Pengembangan Potensi Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa UINSU (Berjualan Keripik Pisang Cokelat Lumer)

*Developing Entrepreneurial Potential Among UINSU Students
(Selling Melted Chocolate Banana Chips)*

Zulqaidah¹, Hasriyati Harahap², Ella Nurmaini³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding e-mail: zulqaidah164@gmail.com; hasriharahap23@gmail.com,
ellanurmaini8@gmail.com

Article history

Submitted: 2023/04/17; Revised: 2023/05/20 Accepted: 2023/06/13

Abstract

An entrepreneur is an innovator who can turn an opportunity into a business idea that can add value. Entrepreneurs also play a big role in the economy, namely by contributing to increasing economic growth and creating jobs which will have an impact on increasing state income. This research aims to determine the entrepreneurial potential among students at the North Sumatra State Islamic University by running a melted chocolate banana chips business. This research method is included in the qualitative research type, by conducting various literature reviews on entrepreneurship. The population studied in this research includes all individuals on the UIN North Sumatra campus, from children to adults. The results of the research show that this activity has a positive impact on a student to dare to try, never give up, train self-confidence and train the entrepreneurial spirit that exists in students. Based on the results of these activities, it can be concluded that the importance of developing entrepreneurship among students is very significant. Through this development, the younger generation can grow and develop better. Currently, the level of student entrepreneurial potential is at a very high and high level.

Keywords

developing potential, entrepreneurship, entrepreneurial potential



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Wirausaha merupakan cara pekerjaan seseorang yang dijalankan berdasarkan kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan dan kemungkinan juga mendapatkan kerugian yang tak terhitung dimana berdasarkan skala kualitas seseorang, sehingga untuk dapat melanjutkan berwirausaha diperlukan individu-individu yang tangguh, pribadi pantang menyerah, percaya diri, kemampuan mental dan emosional serta dapat membaca peluang yang ada (Haslinah et al., 2023). Kemampuan berwirausaha pada dasarnya sebuah kepentingan membaca peluang untuk dapat mengembangkan

sebuah usaha, tersedianya cukup waktu untuk mengembangkan kreativitas usahanya, serta dukungan yang kuat dalam menguasai pasar (Alfianto, 2012).

Wirausahawan merupakan seorang inovator yang dapat mengubah suatu kesempatan menjadi sebuah ide bisnis yang dapat bernilai tambah. Wirausahawan juga berperan besar dalam perekonomian, yaitu dengan turut meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan negara. Untuk itu, generasi muda khususnya mahasiswa perlu didorong untuk menjadi Wirausahawan (Asfahani et al., 2023). Orang yang berperan dalam kegiatan kewirausahaan adalah wirausahawan. Wirausahawan juga adalah orang yang melakukan kegiatan atau aktivitas wirausaha yang mempunyai keinginan, bakat dan kemampuan dalam mengenali produk baru, menentukan tata cara dalam produksi, menyusun manajemen operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkan produk serta mengatur permodalan dan pengelolaan keuangan (Bahri, 2019).

Dalam menciptakan bidang usahanya tersebut, wirausahawan harus mampu mengenali tentang apa yang akan dikelolanya dengan baik dan benar, tidak dengan membuka usaha bermodalkan nekad atau hanya sekedar coba-coba saja, tetapi harus benar-benar dipikirkan secara matang-matang (Hasan, 2018; Wiani et al., 2018). Melakukan riset-riset tentang apa yang akan menjadi usahanya, bagaimana jika masuk kedalam usaha tersebut, apakah kita akan mampu untuk bersaing apa tidak. Benar-benar harus dipikirkan secara matang agar pada akhirnya kitapun akan mampu untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari usaha yang kita bangun (Irawan et al., 2023; Yuwita et al., 2022).

Oleh karena itu, peneliti akan mencoba membuat jajanan yang sudah biasa kita dengar di kalangan masyarakat saat ini. Yang mana jajanan ini mempunyai khas tersendiri dengan bahan pokok buah pisang yang dibaluri coklat yang mempunyai rasa manis dan gurih saat dirasa, dan jajanan itu dinamakan keripik pisang coklat lumer yang harganya terbilang murah yang dapat dijangkau oleh semua kalangan dan bahannya juga mudah didapatkan dan prosedur pembuatannya juga sangat mudah.

METODE

Penelitian ini dilakukan di lingkungan kampus karena kendala terkait keterbatasan dana untuk menyewa ruang usaha atau tempat penjualan. Aktivitas sehari-hari berlangsung di rumah dan di kampus, sementara upaya pemasaran dilakukan secara strategis di lingkungan kampus dan rumah, terutama mengingat

banyaknya mahasiswa yang menjadi target penjualan usaha tersebut. Penelitian ini berada dalam ranah kualitatif, melibatkan analisis beragam literatur tentang kewirausahaan. Fokus dari penelitian ini adalah pada potensi kewirausahaan mahasiswa dalam menjalankan usaha penjualan keripik pisang cokelat lumer. Potensi kewirausahaan diartikan sebagai niat seseorang untuk mengembangkan dan mengelola usaha demi keuntungan dan pertumbuhan. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini mencakup semua individu di lingkungan kampus UIN Sumatera Utara, dari anak-anak hingga orang dewasa.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Berdasarkan hasil pengalaman dan persembahan hasil jualan keripik pisang cokelat lumer di kalangan mahasiswa UINSU berikut ini prosedur serta hasil penjualan yang telah peneliti lakukan sebagai bentuk memenuhi tugas mata kuliah dengan mendorong jiwa serta menumbuhkan potensi mahasiswa untuk berwirausaha.

Saat ini, banyak makanan yang dibuat menggunakan bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan anda. Oleh karena itu kami menjual makanan yang enak, bergizi, relatif terjangkau dan aman dikonsumsi. Kami menyebutnya bisnis “melelehnya keping pisang cokelat”. Keripik pisang cokelat leleh merupakan makanan ringan yang bahan utamanya adalah pisang. Berisikan cokelat leleh, mempunyai rasa yang harum dan manis serta digemari banyak orang terutama pelajar. Kami menjual keripik pisang cokelat ini selain untuk memenuhi tanggung jawab kami di bidang wirausaha juga untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa.

Keripik pisang cokelat ini sangat cocok untuk mengisi waktu bersama teman-teman saat liburan belajar ke luar negeri, apalagi ditemani minuman dingin. Keripik pisang cokelat ini bisa dijadikan camilan untuk menghilangkan rasa lapar. Bisnis keripik pisang cokelat leleh ini kami pilih karena merupakan peluang usaha yang sangat menggiurkan, memiliki banyak keuntungan dan bahan baku utama pisang sangat mudah didapat.

Adapun target pasar yang kami tuju yaitu kepada mahasiswa, anak-anak hingga orang dewasa. Strategi yang kami gunakan yaitu melalui promosi online yang dimana menggunakan media sosial seperti Instagram, WhatsApp, Facebook, serta kami juga melakukan promosi secara langsung ke lapangan. Harga keripik pisang cokelat lumer senilai Rp 5000 rupiah per porsi dimana harga ini sudah sangat terjangkau di kalangan mahasiswa.

Kami memilih lokasi untuk menjalankan usaha yang telah kami rencanakan yaitu di kampus UIN Sumatera Utara, dengan alasan:

1. Keterbatasan modal untuk menyewa tempat usaha/ jualan.
2. Kegiatan seharian dilakukan di rumah dan di kampus.
3. Pemasaran lingkungan di kampus dan dirumah cukup strategis, apalagi di kampus banyak mahasiswa yang menjadi target penjualan usaha ini.

Dalam kegiatan usaha ini, kami memilih untuk menggunakan alat yang dihasilkan dari modal sendiri seperti;

Peralatan	Jumlah	Harga
Kompor gas	1	-
Tabung gas	1	Rp 15.000
Wajan	1	-
Pisau	1	-
Meja	1	-
Toples	1	-
Baskom	1	-

Adapun bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan keripik pisang cokelat lumer ini adalah:

No	Bahan	Harga
1.	8 sisir pisang kapok	RP 123.000
2.	3 liter minyak goreng	Rp 45.000
3.	Cokelat Batang	Rp 35.000
4.	½ Gram gula pasir	Rp 8.500
5.	1 bungkus margarin	Rp. 9.500
6.	1 bungkus garam	Rp 3.000
	Total	Rp 224.000

Adapun perlengkapan produksi yang digunakan untuk menghasilkan keripik pisang cokelat lumer ini adalah:

No	Perlengkapan	Harga
1	Stand Pouch	20.000
2.	Kantong Plastik	4.000

Total	Rp 24.000
-------	-----------

Penghasilan yang kami peroleh berjualan keripik pisang cokelat lumer ini yang telah kami laksanakan selama beberapa hari yaitu sebagai berikut;

Dalam 3 hari menghasilkan 86 bungkus x Rp 5.000	= Rp 430.000
Dana yang dibutuhkan dalam 3 hari	= Rp 263.000
Estimasi keuntungan dalam 3 hari	= Rp 167. 000

Jadi, penghasilan yang kami peroleh berjualan keripik pisang cokelat lumer selama 3 hari mendapatkan keuntungan sebesar 167.000 rupiah. Penjualan kami juga semakin meningkat setiap harinya, untuk itu kami juga memutar balik modal dengan hasil penjualan tersebut sehingga kami bisa order untuk pesanan-pesanan lain.

Demikian proses penjualan produk keripik pisang cokelat lumer ini dimana merupakan kewajiban mahasiswa dalam memenuhi tugas perkuliahan yaitu pada mata kuliah kewirausahaan dengan memberikan sejuta manfaat seperti contoh, ketika ketidaktahuan mahasiswa tentang bagaimana menjalankan sebuah usaha, dengan adanya penugasan ini membuat jiwa kewirausahaan mahasiswa semakin memiliki potensi. Potensi-potensi seperti inilah yang perlu dikembangkan agar perekonomian di Indonesia semakin meningkatkan, dan hal ini juga bisa menimbulkan dampak positif terhadap seorang mahasiswa untuk berani berusaha, pantang menyerah, melatih kepercayaan diri serta melatih jiwa kewirausahaan yang ada pada mahasiswa.

Pembahasan

Kewirausahaan mencakup kemampuan untuk mengenali potensi dalam diri sendiri dan mengoptimalkannya guna meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pengusaha pertama kali muncul pada abad ke-18, memperkenalkan inovasi seperti mesin uap dan mesin pemintal. Tujuan utama dalam konteks ini adalah pertumbuhan serta pengembangan organisasi melalui kreativitas dan inovasi, bukan semata-mata mengenai keuntungan atau kekayaan. Kebutuhan dasar manusia akan makanan, minuman, pakaian, dan lainnya merupakan hal yang fundamental. Namun, kebutuhan ini terus berkembang seiring waktu dan perubahan pola konsumsi masyarakat (Moridu et al., 2023). Menghadapi potensi peningkatan pengangguran, penting untuk menghindari dampak negatifnya. Salah satu cara untuk mengurangi pengangguran adalah dengan mendorong kewirausahaan di setiap individu.

Konsep kewirausahaan mulai dikenal di Indonesia sejak Suparman Sumahamidjaya mempopulerkan istilah wiraswasta. Wiraswasta sejatinya bermakna sama dengan wirausahawan. Dilihat dari sisi etimologis, wiraswasta berasal dari kata “wira” dan “swasta”. Wira memiliki arti berani, gagah, teladan, atau perkasa. Swasta

terdiri dari kata “swa” dan “sta”. Swa berarti sendiri dan sta berarti berdiri. Sehingga, wiraswasta secara etimologis merupakan seseorang yang berdiri sendiri serta memiliki sifat berani, gagah, teladan, dan perkasa. Wiraswasta dapat didefinisikan sebagai individu yang memiliki keterampilan, ketekunan, serta kepemilikan usaha dengan keberanian menanggung resiko serta kreativitas dan optimisme dalam merencanakan kegiatan usahanya. Wiraswasta lekat dengan kemauan kuat serta keberanian untuk berpijak pada kemauan serta kemampuan diri sendiri. Sikap dan sifat inilah yang membuat wiraswasta mampu menciptakan kegiatan usaha produktif serta mengembangkan usaha tersebut hingga titik keberhasilan tertentu (Khamimah, 2021).

Kewirausahaan setara dengan “*Entrepreneurship*” dalam bahasa Inggris. Kata kewirausahaan sendiri sebenarnya berasal dari kata Perancis “*Entreprende*” yang berarti seorang petualang, pendiri, atau manajer suatu perusahaan. Kewirausahaan adalah kemampuan menggerakkan orang-orang dan berbagai sumber daya untuk berkreasi, mengembangkan dan menerapkan solusi terhadap berbagai masalah agar dapat memenuhi kebutuhan manusia. Suatu masyarakat yang didalamnya terdapat orang-orang yang memiliki jiwa kewirausahaan akan mampu merespon perubahan kebutuhan dan realitas. Jiwa kewirausahaan ini ditunjukkan oleh adanya keinginan untuk mengambil inisiatif dan bersifat kreatif serta inovatif dalam mengelola orang dan sumber daya agar tercapai hasil yang memuaskan. Wirausahawan merupakan agen dari perubahan sosial, politik dan ekonomi (Syariati, 2022).

Kewirausahaan melibatkan sikap, semangat, dan kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru yang memiliki nilai tinggi dan memberikan manfaat baik bagi diri sendiri maupun masyarakat. Ini juga mencakup pikiran yang kreatif, semangat yang aktif, dan keinginan untuk meningkatkan hasil kerja guna mencapai peningkatan pendapatan. Biasanya, kewirausahaan dikaitkan dengan perusahaan-perusahaan inovatif dalam bidang usaha, meskipun potensinya dapat berkembang di sektor dan organisasi non-ekonomi seperti organisasi masyarakat baru, pusat rehabilitasi, dan lembaga seni.

Karakteristik kewirausahaan yang unik adalah kemampuannya untuk mengeksplorasi dan membangun hal-hal baru yang lebih efektif daripada hanya melanjutkan apa yang sudah ada. Kata kunci dalam kewirausahaan termasuk pengambilan resiko, menjalankan usaha sendiri, memanfaatkan peluang, menciptakan usaha baru, mengadopsi pendekatan inovatif, dan menjadi mandiri (misalnya, tidak tergantung pada bantuan pemerintah).

Banyak ahli yang mencoba menjelaskan apa arti kata kemungkinan. Salah satu

ahli yang mencoba menjelaskan kata kemungkinan adalah Wiyono. Menurutnya, potensi berarti kemampuan dasar seseorang yang masih terpendam dan menunggu untuk menjadi kekuatan nyata. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, menurut Wiyono karya I Nyoman Marayasa dkk, potensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang masih terpendam dan siap diwujudkan serta dapat dimanfaatkan dalam kehidupan manusia itu sendiri. Di sisi lain, saya punya Nyoman Malayasa dan lainnya. juga mengutip pendapat Majdi yang menyatakan bahwasanya potensi adalah kemampuan yang masih bisa di kembangkan lebih baik lagi, secara sederhana potensi merupakan kemampuan terpendam yang masih perlu untuk dikembangkan (I Nyoman Marayasa, 2018).

Potensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan mempunyai kemungkinan dapat dikembangkan dan menjadi aktual. Purwanto dalam Aam Amaliyah & Azwar Rahmat mengatakan potensi adalah “seluruh kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan-kesanggupan yang terdapat pada suatu individu dan selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan (direalisasikan)” (Aam Amaliyah, 2021). Potensi diri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan jika didukung dengan peran serta lingkungan, latihan dan sarana yang memadai (Masni, 2017).

Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa potensi seseorang dirumuskan dari kemampuan siswa secara menyeluruh, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan dan mewujudkannya. Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda. Beberapa individu mungkin memiliki kecerdasan yang lebih tinggi, sensitivitas emosional yang lebih besar, motivasi yang lebih kuat, atau kekuatan fisik yang lebih besar dibandingkan dengan yang lain.

Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa potensi seseorang dirumuskan dari kemampuan siswa secara menyeluruh, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan dan mewujudkannya. Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda. Beberapa individu mungkin memiliki kecerdasan yang lebih tinggi, sensitivitas emosional yang lebih besar, motivasi yang lebih kuat, atau kekuatan fisik yang lebih besar dibandingkan dengan yang lain.

Orang yang berperan dalam kegiatan kewirausahaan adalah wirausahawan. Wirausahawan juga adalah orang yang melakukan kegiatan atau aktivitas wirausaha yang mempunyai keinginan, bakat dan kemampuan dalam mengenali produk baru, menentukan tata cara dalam produksi, menyusun manajemen operasi untuk

pengadaan produk baru, memasarkan produk serta mengatur permodalan dan pengelolaan keuangan (Indra Lila Kusuma, 2021).

Kesuksesan sering didefinisikan oleh banyak orang dalam konteks materi, tetapi kesuksesan yang sejati melibatkan kemampuan untuk mengenali potensi dalam diri sendiri, mengoptimalkannya, dan mengembangkan kemampuan tersebut untuk mencapai hal-hal yang lebih baik. Jika seseorang memiliki potensi dalam bidang kewirausahaan, penting untuk mengaktifkan potensi tersebut sebaik mungkin. Bagi mahasiswa yang tertarik pada dunia kewirausahaan, langkah awalnya adalah mengenali perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang membentuk kepribadiannya secara menyeluruh.

Keterampilan pribadi sangat penting untuk dievaluasi selain kepribadian. Keterampilan umumnya terkait dengan pengetahuan dan kemampuan. Bagi mahasiswa wirausaha, ilmu yang esensial adalah mengenali diri sendiri, memahami lingkungan sekitar, memahami bidang usaha yang dijalani, mengetahui langkah-langkah yang harus diambil, memahami proses dan sistem yang dikelola, menetapkan tujuan dan strategi pencapaian, serta memahami resiko yang mungkin terjadi dan cara mengelolanya (Asfahani, 2023). Dengan kata lain, mahasiswa wirausaha bertanggung jawab atas manajemen diri, memanfaatkan peluang bisnis, mengembangkan konsep bisnis, merencanakan, memasuki pasar, mengoperasikan organisasi mereka sendiri, dan dengan demikian menambah nilai serta mengembangkannya lebih lanjut (Alfiana et al., 2023); (Desembrianita et al., 2023). Mereka perlu memiliki pengetahuan yang memadai untuk menciptakan nilai dan mengembangkannya. Berikut adalah beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa wirausaha:

1. Memiliki keterampilan konseptual untuk mengelola strategi dan menghitung resiko.
2. Memiliki keterampilan kepemimpinan dan manajemen.
3. Memiliki keterampilan teknis di bidang usaha.
4. Memiliki kemampuan komunikasi dan interaksi dan
5. Memiliki kemampuan kreatif yang memberikan nilai tambah.

Ronstad dalam (Winardi, 2003) mengemukakan bahwa entrepreneurship merupakan sebuah proses dinamik dimana orang menciptakan kekayaan incremental. Kekayaan tersebut diciptakan oleh individu-individu yang menanggung resiko utama, dalam wujud resiko modal, waktu dan atau komitmen karier dalam hal menyediakan nilai produk atau jasa tertentu. Produk atau jasa tersebut mungkin tidak baru, atau bersifat unik, tetapi tetap nilai harus diciptakan oleh sang entrepreneur melalui upaya mencapai dan mengalokasi keterampilan-keterampilan serta sumber-

sumber daya yang diperlukan.

Orang yang berwirausaha setidaknya memiliki satu ciri kepribadian yang kuat. Dengan kata lain: (1) percaya diri dan disiplin dalam melaksanakan pekerjaan; (2) selalu mencari aktivitas; (3) mampu mengendalikan diri; (4) mengelola berdasarkan tujuan kerja; (5) Mampu menganalisis peluang, (6) berpikir kreatif dan obyektif, dan (7) memecahkan masalah.

Bradstreet Business Credit Service menyatakan bahwa tingkat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan, yakni: (1) *knowing your business*, yaitu harus mengetahui apa yang harus dilakukan; (2) *knowing the basic business management*, yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, seperti bagaimana merancang, mengorganisasikan, memasarkan produk dan mengendalikan perusahaan; (3) *having the proper attitude*, yaitu memiliki sikap kesungguhan terhadap usaha yang dilakukan tidak setengah hati; (4) *having adequate capital*, yaitu memiliki modal yang cukup. Modal disini tidak hanya materi tetapi juga mental spiritual menyangkut keyakinan dan keteguhan hati sebagai modal utama dalam berusaha; (5) *managing finances effectively*, yaitu memiliki kemampuan mengatur keuangan secara efektif dan efisien; (6) *managing time efficiently*, yaitu kemampuan untuk mengatur waktu secara efisien dan tepat guna; (7) *managing people*, yaitu memiliki kemampuan untuk mengendalikan orang-orang dalam menjalankan perusahaan; (8) *satisfying customer by providing high quality product*, yaitu kemampuan untuk memuaskan pelanggan dengan memberikan pelayanan jasa atau barang yang bermutu; (9) *knowing how to compete*, yaitu mengetahui strategi bersaing dalam dunia usaha; (10) *copying with regulations and paperwork*, yaitu seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan dalam membuat aturan atau pedoman kerja yang jelas secara tertulis (Suryana, 2009); (Wilyanti et al., 2023).

David McClelland mengungkapkan kepribadian seorang wirausaha dalam bukunya "The Achieving Society". Menurutnya, wirausahawan cenderung memiliki sifat berani mengambil peluang, ketekunan tanpa kenal menyerah, kreatif, inovatif, dan memiliki keberanian dalam menghadapi resiko. Karakteristik-karakteristik ini dianggap sebagai penentu kemajuan suatu perusahaan. McClelland menyoroti motivasi utama wirausahawan untuk berprestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan non-wirausahawan. Selain itu, wirausahawan cenderung memiliki kontrol diri yang lebih kuat atau pengendalian internal yang lebih tinggi dibandingkan dengan non-wirausahawan. Dalam penelitiannya, McClelland mengkategorikan wirausaha berdasarkan enam karakteristik utama yang menandai keinginan mereka untuk meraih prestasi lebih tinggi:

1. Menyukai pekerjaan dengan resiko yang realistis.
2. Bekerja lebih giat dalam tugas-tugas yang memerlukan kemampuan mental.
3. Tidak bekerja lebih giat karena imbalan uang.
4. Ingin bekerja pada situasi di mana dapat diperoleh pencapaian pribadi.
5. Menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam kondisi yang memberikan umpan balik yang jelas positif.
6. Berpikir ke masa depan serta jangka panjang. (Moh. Alifuddin, 2015)

Bagi seorang wirausahawan, sifat-sifat yang dimiliki menjadi semacam filter alami. Tanpa karakteristik tersebut, memulai bisnis hanyalah sebuah proses uji coba dan kesalahan. Banyak yang berkeinginan untuk melanjutkannya, namun kekurangan dalam kepribadian membuat mereka terhenti di tengah jalan. Karakter-karakter ini dianggap sebagai keharusan bagi para wirausahawan pemula. Tanpa memiliki kepribadian yang sesuai, bisnis yang dijalani cenderung memberikan hasil yang biasa-biasa saja, kurang memiliki daya tarik, sulit untuk diperluas, dan mungkin mengalami kemunduran. Faktanya, dalam lingkungan kompetitif saat ini, hanya yang terbaik yang mampu bertahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pentingnya pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa sangatlah signifikan. Melalui pengembangan ini, generasi muda dapat tumbuh dan berkembang lebih baik. Saat ini, tingkat potensi kewirausahaan mahasiswa berada pada tingkat sangat tinggi dan tinggi. Untuk memahami potensi yang dimiliki mahasiswa, penting untuk menyadari cara yang optimal agar mahasiswa dapat mengembangkan potensi mereka untuk mendukung kesuksesan aktivitas kewirausahaan. Pengetahuan terkait wirausaha untuk mendukung kesuksesan usaha tidak hanya didapat melalui pendidikan formal di institusi pendidikan, tetapi juga melalui kegiatan seminar, pelatihan, dan pembelajaran mandiri. Mahasiswa memiliki sejumlah nilai kewirausahaan seperti ketekunan, penampilan yang meyakinkan, keyakinan diri, kemampuan pengambilan keputusan, keinginan untuk terus belajar, dorongan untuk maju, keterampilan komunikasi yang baik, ketaatan terhadap tugas, tanggung jawab, minat dalam bidang kewirausahaan, kemauan untuk mengejar peluang, energi positif, motivasi untuk unggul, fokus pada masa depan, serta kemampuan belajar dari kegagalan.

REFERENSI

- Aam Amaliyah, A. R. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 28-45.
- Alfiana, A., Mulatsih, L. S., Kakaly, S., Rais, R., Husnita, L., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7113–7120.
- Alfianto, E. A. (2012). Kewirausahaan; Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Heritagi*, Vol.1 No 2.
- Asfahani, A. (2023). Pendampingan UMKM melalui Penyediaan Lapak dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Assoeltan: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 31–41. <https://edujavare.com/index.php/Assoeltan/article/view/147>
- Asfahani, A., Tono, M., & Sain Zohaib Hassan. (2023). Land Optimization to Improve the Economy through Attractive Tourist Destinations in Smart City Indonesia. *International Assulta of Research and Engagement (IARE)*, 1(2), 87–98.
- Bahri. (2019). *Pengantar Kewirausahaan*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Desembrianita, E., Zulharman, Z., Masliardi, A., Asfahani, A., & Azis, A. A. (2023). Optimalisasi Taman Wisata Kelurahan di Kota Gresik dalam Menata Lingkungan yang Menarik. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7823–7830.
- Hasan, S. (2018). Model Komunikasi Pada Program CSR Pemberdayaan Wirausaha Muda Perusahaan Migas. *Interdisciplinary Journal of Communication*, 3(1), 59–82.
- Haslinah, A., Tahir, U., Al Imran, H., Asfahani, A., & Larisu, Z. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Lingkungan Hijau Bebas Polusi Di Kota Makassar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8906–8912.
- I Nyoman Marayasa, K. V. (2018). Penyuluhan Manajemen Menggali Potensi Daerah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomianmasyarakat Kecamatan Leuwi Damar. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 81=90.
- Indra Lila Kusuma, T. N. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis Untuk Generasimilenial Di Soloraya Selamamasa Pandemi Covid-19. *Jurnal BUDIMAS*, 315-321.
- Irawan, B., Rofiah, C., Asfahani, A., Sufyati, H. S., & Hasan, W. (2023). Empowering Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) to Improve Global Economic Welfare. *International Assulta of Research and Engagement (IARE)*, 1(2), 75–86.
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 222-240.

- Masni, H. (2017). Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 58-74.
- Moh. Alifuddin, M. R. (2015). *KEWIRAUSAHAAN: Strategi Membangun Kerajaan Bisnis*. Jakarta Timur: MAGNAScript Publishing.
- Moridu, I., Purwanti, A., Melinda, M., Sidik, R. F., & Asfahani, A. (2023). Edukasi Keberlanjutan Lingkungan Melalui Program Komunitas Hijau Untuk Menginspirasi Aksi Bersama. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7121–7128.
- Suryana. (2009). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syariati, A. (2022). *KEWIRAUSAHAAN (Cara Mudah Memulai Usaha)*. Gowa: Pusaka Almada.
- Yuwita, N., Hasyim, M., & Asfahani, A. (2022). Pendampingan Budidaya Maggot Lalat Black Soldier Fly Sebagai Pengembangan Potensi Lokal Masyarakat. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 393–404.
- Wiani, A., Ahman, E., & Machmud, A. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Smk Di Kabupaten Subang. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(2), 227.
- Wilyanti, L. S., Wulandari, S., Asfahani, A., & Priyanto, P. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley untuk Sitasi Artikel Ilmiah pada Jurnal Bereputasi Nasional. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(1), 55–64.
- Winardi. (2003). *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Prenada Media.